Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI LANSIA YANG MEMILIKI PENYAKIT DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO BARAT

The correlation between family support and self-confidence in the elderly with diabetes mellitus in the working area of the Limboto Barat Health Center.

[1]Sri Susanti Amara, [2]Andi Nur aina Sudirman, [3]Pipin Yunus
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: susantiamara885@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah sindrom yang disebabkan oleh terganggunya insulin di dalam tubuh sehingga menyebabkan hiperglikemia yang disertai abnormalitas metabolism karbohidrat, lemak dan protein. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepercayaan diri lansia yang memiliki penyakit diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas limboto barat. Metode penelitiaan menggunakan desain penelitian *analitik kolerasi* dengan pendekatan *cross sectional,* populasi 36 orang lansia diwilayah kerja Puskesmas Limboto Barat, sampel 36 orang lansia. Menggunakan teknik *Total Sampling* instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepecayaan diri lansia yang memiliki penyakit diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas limboto barat didapatkan nilai *P-value* 0,001, Saran diharapkan bagi keluarga selalu memberikan dukungan kepada lansia untuk meningkatkan kepercayaan diri lansia.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Tingkat Kepercayaan Diri Lansia

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a syndrome caused by disruption of insulin in the body, causing hyperglycemia accompanied by abnormalities in carbohydrate, fat and protein metabolism. The purpose of this research was to determine the correlation between family support and the level of self-confidence of the elderly who have diabetes mellitus in the working area of the West Limboto Health Center. The research method uses a correlation analytic research design with a cross sectional approach, a population of 36 elderly people in the working area of the West Limboto Health Center, a sample of 36 elderly people. Total Sampling technique is used, and the instrument is a questionnaire. The results obtained are that there is a relationship between family support and the level of self-confidence of the elderly who have diabetes mellitus in the working area of the West Limboto Health Center, a P-value of 0.001 is obtained. Suggestions are expected for families to always provide support to the elderly to increase the confidence of the elderly.

Keywords: Diabetes Mellitus, Family Support, Confidence Level of the Elderly.

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah suatu penyakit kronis yang menjadi tantangandi dalam dunia kesehatan. Diabetes mellitus merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menyebabkan 1,6 juta kematiandi dunia pada tahun 2010 (Istianah1 et al., 2020).

Diabetes Melitus (DM) adalah merupakan kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Setyawati et al., 2020). Klasifikasi DM secara umum terdiri atas DM tipe 1 atau Insulin Dependent Diabetes Melitus (IDDM) dan DM tipe 2 atau Non Insulin Dependent Diabetes Melitus (NIDDM). DM tipe 2 terjadi karena sel β pankreas menghasilkan insulin dalam jumlah sedikit atau mengalami resistensi insulin. Jumlah penderita DM tipe 1 sebanyak 5-10% dan DM tipe 2 sebanyak 90-95% dari penderita DM di seluruh dunia (Nurdin, 2021).

Organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) menemukan bahwa Indonesia masuk kedalam sepuluh besar negara dengan jumlah kasus Diabetes Mellitus tipe 2 terbanyak di duniadan menempati peringkat keempat pada tahun 2000 dengan jumlah kasus 8,4 juta orang dan diprediksi akan meningkat menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030 (Qasim & Haskas, 2018). Prevalensi DM di Provinsi Sulawesi Tenggara, dalam beberapa tahun terakhir DM termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Sulawesi Tenggara dengan proporsi kejadian DM Tipe 2 lebih banyak dibandingkan DM Tipe I. DM mengalami peningkatan dari urutan ke-9 dengan jumlah kasus 2.768 pada tahun 2014 menjadi urutan ke-5 dengan jumlah kasus 3.206 pada tahun 2015 (Syahid, 2021).

Internasional Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ketujuh di dunia sedangkan tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia adalah sebanyak 382 juta jiwa dimna proporsi kejadian diabetes mellitus adalah 95% dari populasi dunia. Prevalensi kasus diabetes mellitus sebanyak 85-90% (Hestiana, 2017).

Dinas Kabupaten Gorontalo Penyakit Diabetes Melitus masih menjadi masalah dalam kesehatan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo bahwa prevalensi jumlah penderita penyakit DM di tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 8,9% dengan jumlah penderita 1.722 kasus. Pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan kasus yang sangat signifikan yaitu tahun 2019 terdapat 190 kasus dan pada tahun 2020 menjadi 535 kasus penderita diabetes mellitus (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2020).

Berdasarkan data awal yang saya ambil di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, angka masa lansia akhir penderita DM terdapat 36 orang penderita yang datang berkontrol kadar gulanya. Dari hasil wawancara yang didapatkan pada 2 orang lansia yang menderita penyakit DM mengalami kurang kepercayaan diri akibat penyakit yang

dideritanya, sebab mengalami banyak perubahan dalam dirinya merasa tidak lagi berguna, dan merasa menjadi beban dalam keluarga, dari hasil wawancara yang di dapatkan dari keluarga lansia juga, memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, keluarga kurang memperhatikan lansia sehingga kurang membantu dalam proses penyembuhan penyakit yang diderita oleh lansia penderita DM.

Melihat permasalahan yang ada dia atas maka peneliti melakukan penelitian dengan Judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepercayaan Diri Lansia yang Memiliki Penyakit Diabetes Melitus Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Scross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko, efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Adapun dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri lansia yang memiliki penyakit diabetes melitus. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia penderita diabetes mellitus yang yang datang berkontrol di Puskesmas Limboto Barat yang terdapat sejumlah 36 responden teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yang berdasarkan data yang akan dijadikan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Presentase
Umur			
Masa Lansia Akhir	56-65 Th	17	47,2%
Masa Manula	66-75 Th	19	52,8%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	25,0%
	Perempuan	27	75,0%
Total	**0**	**36**	**100%**

Sumber data Primer (2021)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, umur (56-65) tahun terdapat sebanyak 17 responden (47,2%). sedangkn responden yang berumur (66-75) tahun yaitu terdapat sebanyak 19 responden (52,8%). Dan berdasarkan table pada jenis kelamin, terdapat 9 responden laki-laki (25,0%) dan perempuan terdapat sebanyak 27 responden (75,0%).

Analisis Univariat

1. **Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarega Di Wiliayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.**

Variabel	Frekuensi	Presentase
Dukungan Keluarga		
Baik	27	75,0%
Kurang	9	25,0%
Total	**36**	**100%**

Sumber Data Primer (2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik yang terdapat sebanyak 27 responden (75,0%). Sedangkan yang kategori kurang mendapat dukungan keluarga, terdapat 9 responden (25,0%).

2. **Distribusi Responden Berdasarkan Kepercayaan Diri Lansia Di Wiliayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.**

Variabel	Frekuensi	Presentase
Kepercayaan Diri		
Baik	27	75,0%
Kurang	9	25,0%
Total	**36**	**100%**

Sumber Data Primer (2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang baik yang terdapat sebanyak 27 responden (75,0%), sedangkan yang kurang mendapat kepercayaan diri, terdapat 9 responden (25,0%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepercayaan Diri Lansia yang Memiliki Penyakit Diabetes Melitus Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

Dukungan Keluarga	Kepercayaan Diri						
	Baik	%	Kurang	%	Total	%	P
	N		N		N		Value
Baik	**26**	**72,2%**	**1**	**2,7%**	27	**100%**	0,000
Kurang	**1**	2,7%	**8**	**22,2%**	9		
Total	**27**	**74,9%**	9	**24,9%**	36		

Sumber Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil yang didapatkan diketahui bahwa, dukungan keluarga baik dengan kepercayaan diri baik sebanyak 26 responden (72,2%), dukungan keluarga baik dengan kepercayaan diri kurang sebanyak 1 (2.7%). Kemudian dukungan keluarga kurang dengan kepercayaan diri kategori baik sebanyak 1 (0%) lalu dukungan keluarga kurang dengan kepercayaan diri kategori kurang sebanyak 8 responden (22.2%). Hasil uji statistic didapatkan nilai p=0,000 dengan dengan a < 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri lansia diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

Pembahasan Analisis Univariat

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas limboto barat bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini ialah sebagian besar memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 27 responden (75%). Sedangkan yang kategori kurang mendapat dukungan keluarga terdapat 9 responden (25%).

Lansia yang mendapat dukungan dari anggota keluarga atau pasangan hidupnya merupakan orang yang dianggap persetujuannya baik bagi setiap keputusan yang di ambilnya. Pada umumnya seseorang merespon searah dengan orang yang dianggap penting. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam kesehatan lansia. Tugas pertama keluarga memberikan dukungan pada lansia yaitu mengenal penyakit yang di alami oleh lansia, kedua adalah membuat keputusan dan tindakan yang tepat, ketiga adalah memberi perawatan pada lansia yang sakit, keempat adalah keluarga dapat menggunkan fasilitas kesehatan yang ada dan mendengarkan keluhan lansia bercerita tentang penyakit diabetes melitus yang dialami. Keterlibatan keluarga dalam manajemen diabetes akan membantu lansia dalam menurunkan stress terdapat penyakit yang di alaminya, membantu mengontrol gula darah, dan membantu meningkatkan rasa percaya diri agar lansia penderita diabetes mellitus dapat menjalani hari tuanya dengan baik (Rahmadani et al., 2019).

Keluarga merupakan system dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan suadah di atur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang secara preventif. Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa diirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mndapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti dalam hidupnya. Individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan menjadi lebih optimis untuk menjalani hidupnya dan akan mudah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Keluarga sangat berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh pasien di rumah sehingga akan menurunkan tingkat kekambuhan. Dukungan sosial dalam keluarga memberikan dampak positif pada kesehatan psikologis, fisik dan kualitas hidupnya. Dukungan sosial berupa keluarga sangat penting dalam manajemen diabetes, dimana anggota keluarga terlibat dalam banyak aspek kegiatan perawatan yang diperlukan oleh penderita diabetes (Mangera et al., 2019).

Semua bentuk dukungan yang akan diberikan keluarga pada anggota keluarganya, diharapkan mampu meningkatkan status kesehatan dan kesejahtreaan bagi lansia agar dapat meningkatkan kualitas hidup pada lansia penderita diabetes melitus.

2. Kepercayaan Diri Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di wilayah kerja puskesmas limboto barat kepercayaan diri yang baik terdapat sebanyak 27 responden (75%), sedangkan yang kurang kepercayaan diri terdapat 9 responden (25%).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangn diri sendiri, orang yang memepunyai kpercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (Pramesthi1 & Purwanti2, 2020).

Kepercayaan diri merupaakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan untuk berproduksi pada kinerja yang akan mempengaruhi kehidupan mereka. Kepercayaam diri merupakan suatu keyakinan yang akan menentukan bahgaimana perasaan, proses berfikir, motivasi diri sendiri dan perilakuk seseorang dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan diri merupakan persepsi idividu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kepercayaan diri adalah suatu benrtuk penyelesaian dari proses berfikir seseorang disertai dengan perilaku yang akan individu lakukan dlam melesaikan masalahnya. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang dalam melakukan tindakan yang dapat memberikan dampak baik untuk dirinya sendiri (Wijayanti et al., 2020)

Kepercayaan diri merupakan bahwa seseorang yang senantiasa diberikan keyakinan dalam diri dan dorongan untuk sukses, maka akan menunjukan perilaku mencapai kesuksesan tersebut.

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Lansia Yang Memiliki Penyakit Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menggunakan uji *chi square* yang di peroleh nilai (*p value*=0,001 dengan a<0,05), maka ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Lansia Yang Memiliki Penyakit Diabetes Melitus Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

Terdapat kategori dukungan keluarga baik yang memiliki kepercayaan diri baik ada 26 responden (72.2%) serta dukungan keluarga baik dengan kepercayaan diri kurang ada 1 responden (2.7%) dan kategori dukungan keluarga kurang dengan kepercayaan diri baik ada 1 responden (2.7%) dan dukungan keluarga kurang dengan kepercayaan diri kurang ada 8 responden (25%). Hubungan dukungan keluarga dan kepercayaan diri lansia memiliki hubungan yang signifikan dengan nialai (*p value*=0,008 dengan nilai r=0,258), yang menunjukan bahwa korelasi antar dukungan keluarga dengan kepercayaan diri. Kurangnya dukungan keluarga tetapi kepercayaan diri lansia diabetes melitus baik hal tersebut bisa saja terjadi karena lansia menyadari

kondisinya bahwa sakit yang dialami tidak bisa disembuhkan dan harus minum obat sepanjang hidupnya serta menjaga pola makan dan melakukan aktifitas fisik. Didukung oleh penelitian Ariani yang menunjukan nilai (*p value*=0,010), dimana dukungan keluarga memiliki peluang 4,97 kali menunjukan kepercayaan diri yang baik dibandingkan dengan dukungan keluarga (Ramadhani et al., 2016).

Hubungan antra dukungan sosial keluarga dengan perilaku perawatan diri klien diabetes mellitus dibuktikan dengan nilai (p *value*= 0,001). Dukungan sosial keluarga dan perilaku perawatan diri memiliku hubungan yang signifikan dengan tingkat kekuatan yang lemah. Nilai korelasi bersifat positif yang berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga semakin tinggi pula perilaku perawatan diri pada klien diabetes mellitus (Rahmadani et al., 2019).

Dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Anggota keluarga dipndamg sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam limngkungan keluarga, anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah orang yang paling dekat dengan sikap saling mendukung serta selalu siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Dukungan keluarga mempunyai dampak terhadap kesehatan fisik dan mental pada setiap anggotanya yang sakit, Dukungan keluaraga merupakan kehangatan dan keramahan seperti dukungan emosional yang terkait dengan monitoring glukosa, diet dan latihan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien sehingga mendukung keberhsilan dalam perawatan dirii sendiri sehingga perawatan diri yang baik akan akan menghasilakan kualitas hidup yang lebih baik (Retnowati et al., 2015).

Dukungan keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri yang baik. Klien diabetes mellitus yang memiliki dukungan keluarga memiliki peluang 4,97 kali lebih baik dibandingkan dengan klien diabetes mellitus yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, dukungan keluarga mampu meningkatkan kepercayaan diri pasien diabetes mellitus. Dengan adanya pasangan atau keluarga maka seseorang yang akan mendapat dukungan berupa perawatan dan perhatian mampu berpengaruh terhadap proses penyembuhan penyakitnya, dukungan keluarga terutama pasangan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri dikarenakan dapat menyebabkan pasien memiliki semangat yang lebih, sehingga akan dapat lebih yakin dalam mengelola penyakitnya dan akan memiliki kepercayaan diri yang lebih baik (Nuraisyah et al., 2017).

Kepercayaan diri pada dasarnya adalah hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepercayaan diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai

hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapapun besarnya. Kepercayaan diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang yang mengandung kekaburan, tidak dapat diramalkan, dan sering penuh dengan tekanan (Pramesthi1 & Purwanti2, 2020).

Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan lansia dan mengurangi depresi pada lansia penderita diabetes mellitus sehingga bisa dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya dan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia sendiri.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menggunakan uji *chi square* yang di peroleh nilai (*p value*=0,001 dengan a<0,05), maka dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Lansia Yang Memiliki Penyakit Diabetes Melitus Diwilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

1. Dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 24 responden (75,0%) sedangkan responden yang kurang menerima dukungan keluarga sebanyak 8 responden (25,0%).
2. Tingkat kepercayaan diri lansia dengan kategori baik sebanyak 24 responden (75,0%) sedangkan responden yang kurang menerima dukungan keluarga sebanyak 8 responden (25,0%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa analisis data menggunakan uji *chi square* yang diperoleh nilai p=0.001 dengan α < 0,05, maka dapat di simpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepercayaan diri lansia yang memiliki penyakit diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas limboto barat.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Agar dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri lansia serta dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya bagi pembaca di perpusatakan kampus.
2. Bagi Masyarakat

   Diharapkan bagi masyarakat di wilayah kerja puskesmas limboto barat terutama keluarga yang hidup dengan lansia agar dapat memperhatikan lansia dan berupaya untuk konsultasi masalah masalah yang terjadi pada kesehatan lansia kepada petugas kesehatan agar dapat ditangani dengan tepat.
3. Peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan melakukan pengontrolan kadar gulanya disetiap responden sehingga dapat diketahui kadar gula tinggi lansia yang dialami dari responden tersebut serta

melakukan penelitian lebih dalam tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepercayaan diri lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Istianah1, I., Septiani1, & Dewi, G. K. (2020). Mengidentifikasi Faktor Gizi Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Depok Tahun 2019. Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal Of Health), X(2), 72–78
2. Nurdin, F. (2021). Persepsi Penyakit Dan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Diabetes Mellitus Type 2. Jurnal Keperawatan Silampari, 4, 566–575
3. Syahid, Z. M. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10, 147–155.
4. Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. Jurnal Of Health Education Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jhealth, 2(2), 138–145.
5. Ramadhani, D. Y., Mm, F. A., & Hadi, R. (2016). Karakteristik, Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Pada Lanjut Usia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kelurahan Padangsari, Semarang. Jurnal Ners Lentera, 4(2), 142–151.
6. Rahmadani, W., Rasni, H., & Nur, K. R. M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Diri Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates, Jember. Jurnal Pustaka Kesehatan, 7(2), 120. Https://Doi.Org/10.19184/Pk.V7i2.19124
7. Retnowati, N., Satyabakti, P., & Timur, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Tanah Kalikedinding. Jurnal Berkala Epidemiologi, 57–68.
8. uraisyah, F. (2017). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Panjaitan Ii , Kulon Progo. Journal Of Community Medicine And Public Health, 33(1), 25–30.
9. Pramesthi1, I. R., & Purwanti2, O. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Pengelolaan Diabetes Melitus Dengan Efikasi Diri Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe Muhammadiyah Surakarta Ii. Jurnal Seminar Nasional Keperawatan Universitas, 46–55.
10. Elfian Zulkarnain. (2015). Praktek Sehat Yang Berpengaruh Terhadap Kesehatan Mental Pada Lanjut Usia. Jurnal Ikesma, 11(1), 132–138.

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo